

## ***RADIOLOGY SERVICE FLOW EDUCATION AT REJOSARI PUBLIC HEALTH CENTER, PEKANBARU CITY***

### **PENYULUHAN ALUR PELAYANAN RADIOLOGI DI PUSKESMAS REJOSARI KOTA PEKANBARU**

Penulis 1 : Aulia Annisa  
Afiliasi Penulis 1 : Program Studi DIII Teknik Radiologi, Universitas Awal Bros  
Email Penulis 1 : Aulia14annisa@gmail.com  
WhatsApp Aktif : 085265615714

Penulis 2 : R. Sri Ayu Indrapuri  
Afiliasi Penulis 2 : Universitas Awal Bros  
Email Penulis 2 : ayu@univawalbros.ac.id  
WhatsApp Aktif : 0852-7139-0066

Penulis 3 : Asshy Artata  
Afiliasi Penulis 3 : Universitas Awal Bros  
Email Penulis 3 : asshyartata@gmail.com  
WhatsApp Aktif : 0858-3418-4191

Penulis 4 : Aylsa Salsabilla  
Afiliasi Penulis 4 : Universitas Awal Bros  
Email Penulis 4 : aylsasalsabill@gmail.com  
WhatsApp Aktif : 0852-8561-3152

Penulis 5 : Darmawan Fitriansyah  
Afiliasi Penulis 5 : Universitas Awal Bros  
Email Penulis 5 : darmawanf@gmail.com  
WhatsApp Aktif : 0813-6470-7501

#### **ABSTRACT**

*Radiolog also known as x-rays, is a crucial supporting medical procedure in the diagnostic process, producing images of internal organs. Radiology examinations utilize X-rays to detect abnormalities and help doctors determine the appropriate medical treatment. In Indonesia, radiology services can only be provided in hospital-level health facilities because they require standardized equipment and medical personnel. Meanwhile, community health centers (Puskesmas), as primary health care facilities, play a role in providing promotive and preventive services and referring patients to advanced health care facilities, including for radiology examinations. Puskesmas patients who utilize referral services often encounter difficulties understanding the radiology service process, particularly regarding differences in administrative procedures based on the type of financing, such as BPJS Kesehatan (Healthcare Social Security), private insurance, and general insurance. This often leads to confusion and delays in service delivery. To address these challenges, direct counseling for Puskesmas patients is a strategic step. Through face-to-face counseling, both individually and in groups, patients can receive detailed information about procedures, required documents, and service stages according to their chosen financing type. This counseling aims to improve public understanding of the radiology service process, reduce administrative errors, and expedite the*

*service process. Through interactive, direct delivery, patients can obtain solutions to specific challenges they face. It is hoped that this education will create more efficient, transparent radiology services and facilitate patient access to the healthcare they need.*

**Keywords:** *Radiology flow; Community Health Center; BPJS Health*

## ABSTRAK

Radiologi atau yang dikenal sebagai rontgen, merupakan tindakan penunjang medis penting dalam proses diagnosis yang menghasilkan citra organ dalam tubuh manusia. Pemeriksaan radiologi memanfaatkan sinar-X untuk mendeteksi kondisi abnormal dan membantu dokter menentukan tindakan medis yang tepat. Di Indonesia, pelayanan radiologi hanya dapat dilakukan di fasilitas kesehatan setara rumah sakit karena membutuhkan peralatan dan tenaga medis yang terstandarisasi. Sementara itu, puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama berperan dalam pelayanan promotif dan preventif serta merujuk pasien ke fasilitas kesehatan lanjutan, termasuk untuk pemeriksaan radiologi. Pasien puskesmas yang memanfaatkan layanan rujukan sering menghadapi kesulitan memahami alur pelayanan radiologi, terutama terkait perbedaan prosedur administrasi berdasarkan jenis pembiayaan, seperti BPJS Kesehatan, asuransi swasta, dan pasien umum. Hal ini kerap menimbulkan kebingungan dan keterlambatan dalam pelayanan. Untuk mengatasi kendala tersebut, penyuluhan langsung kepada pasien puskesmas menjadi langkah strategis. Melalui penyuluhan tatap muka, baik secara individu maupun kelompok, pasien dapat menerima informasi detail tentang prosedur, dokumen yang dibutuhkan, dan tahapan pelayanan sesuai dengan jenis pembiayaan yang digunakan. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai alur pelayanan radiologi, mengurangi kesalahan administratif, dan mempercepat proses pelayanan. Dengan metode penyampaian langsung yang interaktif, pasien dapat memperoleh solusi atas kendala spesifik yang dihadapi. Diharapkan, edukasi ini mampu menciptakan pelayanan radiologi yang lebih efisien, transparan, dan memudahkan pasien dalam mengakses layanan kesehatan yang dibutuhkan.

**Kata Kunci :** Alur Pemeriksaan; radiologi; Puskesmas; BPJS Kesehatan

## PENDAHULUAN

Radiologi, atau yang lebih dikenal masyarakat sebagai rontgen, merupakan salah satu tindakan penunjang medis yang dapat digunakan untuk menegakan diagnosa pasien. Pada dasarnya, radiologi dapat dianalogikan sebagai foto organ dalam tubuh manusia. Melalui foto ini, diharapkan pihak medis dapat mengetahui hal-hal abnormal yang terjadi pada tubuh, sehingga dapat dilakukan tindakan yang tepat untuk mengatasinya. Pelayanan radiologi sudah menjadi hal yang wajib diselenggarakan oleh pihak rumah sakit dalam membantu dokter untuk menegakkan suatu diagnosa yang memanfaatkan suatu sinar-X yang menghasilkan sebuah citra radiografi, dapat menggambarkan radiograf yang akurat dan informatif dalam pemeriksaan radiologi salah satu pemeriksaan dilakukan adalah pemeriksaan dada atau thorak (Lampignano & Kendrick, 2018).

Pemeriksaan radiologi di Indonesia diatur sedemikian rupa sehingga hanya dapat dilakukan di fasilitas kesehatan yang setara dengan rumah sakit. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan akan peralatan dan tenaga medis yang terstandarisasi untuk menjamin keselamatan pasien dan efektivitas diagnosis. Menurut peraturan Menteri Kesehatan, pelayanan radiologi harus dilakukan oleh fasilitas yang memiliki sumber daya manusia yang kompeten, seperti dokter spesialis radiologi, serta

peralatan yang memadai. Salah satu tempat pelayanan kesehatan yang tidak dapat dilakukan pemeriksaan radiologi adalah puskesmas.

Menurut (Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019) Puskesmas atau Pusat Kesehatan Masyarakat adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat perseorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Puskesmas adalah suatu kesatuan organisasi kesehatan fungsional yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat yang juga membantu peran masyarakat disamping memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok, Puskesmas mempunyai wewenang dan tanggung jawab atas pemeliharaan kesehatan masyarakat dalam wilayah kerjanya, maka wilayah kerja dari puskesmas meliputi satu kecamatan atau sebagian.

Puskesmas sesuai dengan fungsinya (sebagai pusat pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat dan keluarga, serta pusat pelayanan kesehatan dasar) berkewajiban mengupayakan, menyediakan, dan menyelenggarakan pelayanan yang bermutu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang berkualitas dalam rangka mencapai tujuan pembangunan kesehatan nasional yaitu terwujudnya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat. Puskesmas sebagai unit pelayanan kesehatan tingkat pertama dan terdepan dalam sistem pelayanan kesehatan, harus melakukan upaya kesehatan wajib (basic six) dan beberapa upaya kesehatan pilihan yang disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, tuntutan, kemampuan dan inovasi serta kebijakan pemerintah daerah setempat. Puskesmas dalam menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh dan terpadu dilaksanakan melalui upaya peningkatan, pencegahan, penyembuhan dan pemulihan disertai dengan upaya penunjang yang diperlukan.

Bagi pasien puskesmas yang memanfaatkan layanan rujukan ke fasilitas radiologi, proses administrasi sering kali menjadi hal yang kompleks. Perbedaan mekanisme pelayanan antara pengguna BPJS Kesehatan, asuransi swasta, dan pasien umum membutuhkan pemahaman yang jelas agar tidak terjadi kesalahan atau penundaan dalam menerima layanan. Di sisi lain, kurangnya edukasi langsung kepada pasien mengenai prosedur yang harus dilalui sering kali membuat mereka merasa bingung, bahkan mengakibatkan pelayanan menjadi kurang efisien.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan pendekatan yang lebih personal dan langsung dalam memberikan edukasi. Melalui penyuluhan yang disampaikan secara langsung kepada pasien puskesmas, diharapkan pesan-pesan terkait alur pelayanan radiologi dapat tersampaikan dengan lebih efektif. Penyuluhan ini akan dilakukan secara tatap muka, baik dalam sesi kelompok kecil maupun secara individu, untuk memberikan informasi yang jelas dan detail tentang prosedur administrasi, dokumen yang dibutuhkan, serta langkah-langkah yang harus ditempuh sesuai dengan jenis pembiayaan yang digunakan.

Dengan metode penyampaian langsung ini, pasien dapat bertanya secara interaktif dan mendapatkan jawaban yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, penyuluhan langsung juga memungkinkan edukator untuk mengidentifikasi kendala spesifik yang dihadapi pasien dan memberikan solusi secara tepat. Melalui pendekatan ini, diharapkan alur pelayanan radiologi bagi pasien rujukan puskesmas menjadi lebih efisien, transparan, dan memudahkan pasien dalam mengakses layanan kesehatan yang mereka butuhkan.

Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai alur pemeriksaan radiologi di rumah sakit, Dengan adanya edukasi ini, masyarakat diharapkan dapat memahami tahapan-tahapan yang dilalui selama proses pemeriksaan radiologi.

## METODE

Pengabdian Masyarakat ini dirancang dalam bentuk hasil analisa dengan memberikan gambaran lebih detail mengenai suatu gejala berdasarkan data yang ada, menyajikan data, menganalisis data, dan menginterpretasikan data. Adapun yang menjadi sasaran/objek dalam pengabdian masyarakat ini adalah pengunjung/pasien yang berjumlah 20 orang di Puskesmas Rejosari. Kegiatan ini dilakukan sekaligus dengan memberikan informasi kepada pengurus yayasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai alur pelayanan radiologi telah dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2025 di Puskesmas Rejosari. Kegiatan ini diikuti oleh para pengunjung puskesmas yang menunggu giliran pelayanan kesehatan. Penyuluhan dimulai pada pukul 08.30 WIB dan dibuka oleh Ibu Efni selaku Koordinator Promosi Kesehatan di Puskesmas Rejosari. Sebelum kegiatan dimulai, pelayanan di puskesmas sempat dihentikan sementara untuk memastikan seluruh pengunjung dapat mengikuti penyuluhan dengan baik.

Materi penyuluhan yang berjudul Alur Pelayanan Radiologi disampaikan oleh mahasiswi Asshy Artata. Penyampaian materi dilakukan selama kurang lebih 30 menit menggunakan media poster yang dibagikan kepada pengunjung puskesmas. Tujuan utama dari penyuluhan ini adalah agar masyarakat lebih memahami tahapan dan prosedur dalam mendapatkan layanan radiologi di puskesmas maupun di rumah sakit, sehingga dapat memperlancar alur pelayanan dan mengurangi kebingungan pasien.



Gambar 1. Pembukaan Acara penyuluhan bersama Koordinator Promkes Puskesmas Rejosari



Gambar 2.

Penyampaian materi alur pelayanan radiologi

Setelah materi selesai disampaikan, pengunjung diberikan kesempatan untuk bertanya. Beberapa pengunjung langsung berinteraksi dengan mahasiswa yang telah disebar di berbagai sudut ruang tunggu puskesmas. Dengan metode ini, pengunjung dapat lebih leluasa mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban secara langsung serta lebih detail sesuai kebutuhan masing-masing.

Gambar 3. Dokumentasi panitia penyelenggara dan pihak Puskesmas



Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, terlihat bahwa pengunjung memahami alur pelayanan radiologi dari puskesmas kemudian ke rumah sakit. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme mereka dalam bertanya. Beberapa pengunjung bahkan tampak lebih percaya diri

dalam memahami prosedur pelayanan radiologi dibandingkan sebelum penyuluhan dilakukan. Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan berjalan dengan lancar dan berhasil meningkatkan pemahaman pengunjung tentang alur pelayanan radiologi.

Kelebihan dari kegiatan ini adalah metode penyuluhan yang komunikatif dan aplikatif, sehingga materi mudah dipahami dan dapat langsung diterapkan dalam praktik pelayanan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini mendorong terjadinya diskusi aktif antara tim PKM dan peserta, sehingga permasalahan nyata yang dihadapi di lapangan dapat diidentifikasi dan dibahas secara bersama. Penyuluhan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya koordinasi antarunit dalam pelayanan radiologi di fasilitas kesehatan tingkat pertama. Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain waktu pelaksanaan yang relatif singkat sehingga pembahasan materi belum dapat dilakukan secara lebih mendalam. Selain itu, belum dilakukan evaluasi kuantitatif secara komprehensif untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku peserta dalam jangka panjang setelah penyuluhan dilaksanakan.

Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, pasien yang membutuhkan layanan radiologi dapat lebih siap dalam mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, sehingga proses pelayanan di puskesmas ataupun di rumah sakit menjadi lebih efektif dan efisien. Ke depannya, penyuluhan serupa dapat dilakukan secara rutin dengan tambahan media edukasi lain seperti video agar informasi lebih mudah dipahami oleh masyarakat yang lebih luas.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa penyuluhan alur pelayanan radiologi di Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta, khususnya tenaga kesehatan dan petugas terkait, mengenai alur pelayanan radiologi yang meliputi proses pendaftaran, pemeriksaan, hingga pelaporan hasil pemeriksaan. Penyuluhan ini juga membantu peserta memahami pentingnya alur pelayanan yang terstandar dalam mendukung efisiensi kerja, keselamatan pasien, serta mutu pelayanan kesehatan.

Ke depan, kegiatan PKM ini berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut melalui pelaksanaan pendampingan berkelanjutan, penyusunan dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pelayanan radiologi yang lebih rinci, serta evaluasi berkala menggunakan instrumen penilaian yang terukur. Pengembangan media edukasi berbasis digital dan perluasan sasaran penyuluhan kepada masyarakat umum juga dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan pemahaman dan kualitas pelayanan radiologi di Puskesmas secara berkelanjutan.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan alur pelayanan radiologi di Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk peningkatan kualitas pelayanan dan pengembangan kegiatan selanjutnya. Pihak Puskesmas diharapkan dapat menindaklanjuti hasil penyuluhan ini dengan menyusun atau memperbarui Standar Operasional Prosedur (SOP) pelayanan radiologi secara tertulis dan mudah dipahami oleh seluruh petugas terkait, sehingga alur pelayanan dapat diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan.

Selain itu, perlu dilakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan lanjutan secara berkala bagi tenaga kesehatan dan petugas administrasi untuk memperkuat pemahaman serta meningkatkan kepatuhan terhadap alur pelayanan radiologi yang telah ditetapkan. Evaluasi rutin, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, juga disarankan untuk menilai efektivitas penerapan alur pelayanan serta dampaknya terhadap mutu pelayanan dan kepuasan pasien.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru beserta seluruh jajaran yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas sehingga kegiatan penyuluhan alur pelayanan radiologi dapat dilaksanakan dengan baik. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada tenaga kesehatan dan seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, serta kepada pihak-pihak yang telah memberikan masukan, saran, dan kontribusi melalui diskusi dan konsultasi selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi nyata dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan radiologi di Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, S., & Hidayati, A. O. (2024). *Pengaruh Dimensi Mutu Pelayanan Radiologi terhadap Kepuasan Pasien pada Pemeriksaan Thorax di RSUD Wonosari*. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lampignano, J.P. and Kendrick, L. (2018). *Textbook of Radiographic Positioning and Related Anatomy*. Mosby Inc:Missouri.
- Sumarsono, S., Musdalifa, I., & Jannah, N. (2020). *Penyuluhan Pelayanan Radiologi di Dusun Parangloe Desa Batumalonro Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa*. Lontara Abdimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 59–65
- Pelawi, A., Wahyanto, T., & Lumbantobing, J. P. (2022). *Training on Radiology Management and Optimization of Radiography Techniques for Health Workers in Primary Service Facilities at Haji Adam Malik General Hospital*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Hablum Minannas, 1(2).
- Rosidah, S., Jamil, M., & Utami, L. R. W. (2024). *Implementation of Minimum Service Standards in Radiology Installation of Bhayangkara Semarang Hospital*. Jurnal EduHealth, 15(1), 138–141
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 780/Menkes/Per/VIII/2008 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Radiologi. (2008).